

NASIONALISME DALAM ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN POTENSI

Nationalism in The Era of Globalization: Challenges and Potential

Wahyuning Ajeng Arfatin^{1*}, Agil Farhandani², M. Asif Nur Fauzi³

¹²³Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Telkom University Surabaya

*E-mail: wahyuningajeng@student.ittelkom-sby.ac.id

Artikel diterima:6 Januari 2024 | **Artikel direvisi:**17 Desember 2024 | **Artikel disetujui:**9 April 2025

Abstrak: Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah dunia dengan cepat. Indonesia, dengan keragaman budayanya, telah merasakan dampak positif dan negatif globalisasi. Jurnal ini menganalisis pengaruh globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. Globalisasi membawa perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan peluang internasional, tetapi juga membawa resiko penggeseran budaya lokal dan nilai-nilai tradisional. Jurnal ini juga membahas upaya untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia melalui peran pemimpin visioner dan penanaman karakter nasionalisme pada generasi muda. Identitas nasional Indonesia terbentuk dari berbagai unsur yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, dan jurnal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. Jurnal ini memberikan gambaran tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi budaya bangsa Indonesia dan bagaimana cara menyikapinya untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia.

Kata kunci: Globalisasi, Identitas Nasional, Budaya

Abstract: Globalization is a phenomenon that has changed the world rapidly. Indonesia, with its cultural diversity, has felt the positive and negative impacts of globalization. This journal analyzes the influence of globalization on Indonesia's national identity. Globalization brings technological development, economic growth, and international opportunities, but it also brings the risk of displacement of local culture and traditional values. This journal also discusses efforts to maintain the existence of regional culture in Indonesia through the role of visionary leaders and instilling the character of nationalism in the younger generation. Indonesia's national identity is formed from various elements that interact and influence each other, and this journal provides a deeper understanding of the influence of globalization on Indonesia's national identity. This journal provides an overview of how globalization affects the culture of the Indonesian nation and how to respond to it to maintain the existence of regional culture in Indonesia.

Keywords: Globalization, National Identity, Culture

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya, tentunya terdapat banyak hal yang perlu dilindungi atas ancaman luar dan dalam. Ancaman dari dalam berupa konflik antaretnis yang dapat memicu disintegrasi (Setyobudi dan Alkaf 2011). Sementara itu, yang dimaksudkan ancaman dari luar adalah masuknya pengaruh unsur-unsur budaya asing yang kini telah masuk

ke dalam gaya hidup masyarakat kota besar (Setyobudi 2017; 2012). Terlebih lagi, kecanggihan teknologi informasi semakin mempermudah masuknya pengaruh luar (Setyobudi 2023). Hal ini adalah apa yang dimaksud dengan globalisasi. Globalisasi sendiri memiliki manfaat bagi Indonesia, hanya saja jika kita tidak dapat menyaring mana gaya hidup yang baik dan buruknya lambat laun akan membuat negara Indonesia kehilangan apa yang kita sebut

dengan identitas nasional suatu bangsa (Nurhaidah dan Insya Musa 2015). Bangsa sebagai cerminan identitas nasional mencakup aspek bahasa, budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang dianut. Bangsa itu sendiri, menurut Profesor Benedict Anderson, merupakan komunitas politik yang dibayangkan atau terbayang (*imagined political community*) yang bukan terletak pada ikatan darah atau semata-mata kesamaan etnis, melainkan imajinasi kolektif dan konstruksi sosial yang meniscayakan orang-orang yang berbeda tanpa saling kenal, akan tetapi saling merasa sebagai bagian dari satu kesatuan (Setyobudi 2011).

Artikel ini akan mengkaji pengaruh globalisasi terhadap identitas negara bangsa Indonesia (Setyobudi 2017). Menurut Setyobudi (2025), bahwa nasionalisme di tengah globalisasi merupakan kondisi semangat kebangsaan dan identitas nasional yang tetap dijaga dan diperkuat, kendati dunia semakin terkoneksi dan terpengaruh oleh budaya serta nilai-nilai global. Dalam konteks ini, nasionalisme bukan menolak mentah-mentah terhadap dunia luar, melainkan pondasi untuk berinteraksi secara selektif dan kritis terhadap pengaruh global. Sehubungan dengan hal itu, penulis akan mengeksplorasi bagaimana globalisasi telah memengaruhi budaya, bahasa, nilai-nilai, dan hubungan sosial di Indonesia. Selain itu, kami juga akan membahas upaya yang telah diambil oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional di era globalisasi ini.

Dalam rangka memahami dampak globalisasi pada identitas Indonesia, kita juga perlu mempertimbangkan perspektif yang berbeda, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi yang terlibat dalam berbagai sektor kehidupan. Kami akan menganalisis konflik dan dilema yang mungkin muncul dalam upaya menjaga identitas nasional sambil tetap terbuka terhadap arus global.

Melalui analisis mendalam ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Indonesia, sebagai negara dengan identitas yang kaya dan beragam, menghadapi tantangan globalisasi dalam upaya menjaga jati dirinya. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin terhubung dan global ini.

2. Metode

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan studi kepustakaan (Setyobudi 2020). Metode kualitatif digunakan untuk memahami pengaruh, tantangan, dan potensi globalisasi terhadap identitas nasional (budaya) bangsa Indonesia. Studi kepustakaan akan digunakan untuk mengumpulkan data dari literatur, artikel ilmiah, buku, dan laporan terkait nasionalisme dalam dinamika budaya: pengaruh, tantangan dan potensi. Penulis melakukan tinjauan literatur dan analisis konten dari berbagai platform media sosial dan situs internet untuk memahami pengaruh, tantangan, dan potensi globalisasi terhadap identitas nasional (budaya) bangsa Indonesia, dan upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi globalisasi saat ini untuk mempertahankan budaya bangsa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia (Julianty, Dewi, dan Furnamasari 2021). Kata globalisasi sendiri berasal dari frasa "global" yang artinya meliputi seluruh dunia atau secara keseluruhan. Globalisasi menghapus batasan geografis dan

menghubungkan masyarakat di berbagai belahan dunia (Rosyda 2023). Aspek utama dari globalisasi melibatkan percepatan aliran barang, jasa, modal, dan ide di tingkat global. Hal ini juga memfasilitasi pertukaran budaya dan nilai-nilai, menciptakan pengaruh saling-memengaruhi antarbudaya.

Globalisasi telah mengubah dunia dalam berbagai cara. Ini memiliki dampak yang beragam dan sering kali kontroversial tergantung pada konteks dan sudut pandangnya. Sebagian melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan, sementara yang lain menganggapnya sebagai ancaman terhadap identitas dan keberlanjutan. Dalam konteks ekonomi, ketidaksetaraan, pekerjaan yang terpengaruh oleh perubahan global, dan masalah lingkungan sering kali menjadi isu-isu yang muncul. Secara sosial dan budaya, globalisasi dapat menghadirkan ancaman terhadap keberagaman budaya dan identitas nasional, seiring dengan dominasi budaya dari negara-negara maju. Oleh karena itu, pemahaman dan manajemen globalisasi menjadi kunci untuk meraih manfaatnya sambil mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul.

B. Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional adalah konsep yang kompleks yang mencerminkan identitas bersama, nilai-nilai, budaya, sejarah, dan pandangan bersama dari sekelompok individu yang merupakan bagian dari suatu negara atau bangsa tertentu (Tiah 2023). Ini adalah gambaran tentang "siapa kita" sebagai masyarakat atau negara dan mencakup berbagai elemen yang berkontribusi pada pemahaman kolektif tentang identitas.

Identitas nasional mengacu pada kesadaran bersama, rasa solidaritas, dan pengertian bersama atas karakteristik unik yang membentuk sebuah negara atau kelompok masyarakat (Latifatul Fajri 2021). Identitas ini mencakup elemen-elemen seperti sejarah, budaya, bahasa,

simbol, nilai-nilai, dan norma yang dianggap sebagai ciri khas suatu bangsa atau kelompok etnis. Identitas nasional memberikan suatu kelompok atau bangsa perasaan kebersamaan dan keanggotaan dalam suatu entitas yang lebih besar

Identitas nasional bukanlah konsep yang statis ia dapat berkembang seiring waktu dan beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan dunia. Terkadang, identitas nasional juga dapat menjadi subjek perdebatan, terutama dalam masyarakat yang beragam atau berkonflik. Meskipun identitas nasional memiliki dampak yang kuat pada kesatuan dan identitas suatu negara, ia juga dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

C. Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Terdapat dua faktor penting dalam pembentukan identitas nasional yaitu faktor primodial dan faktor kondisional. Faktor primodial atau faktor objektif adalah faktor bawaan yang bersifat alamiah yang melekat pada bangsa tersebut seperti geografi, ekologi dan demografi. Kondisi geografis-ekologis yang membentuk Indonesia sebagai wilayah kepulauan yang beriklim tropis dan terletak di persimpangan jalan komunikasi antara wilayah dunia di Asia Tenggara, ikut mempengaruhi perkembangan kehidupan demografis, ekonomis, sosial dan kultural bangsa Indonesia. Karena adanya faktor geografi, Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa yang menjadi salah satu faktor pembentuk identitas nasional. Karena suku bangsa yang banyak, tentunya budaya di Indonesia juga majemuk. Budaya yang majemuk ini menjadi salah satu unsur terbentuknya identitas nasional.

Sedangkan faktor kondisional atau faktor subyektif adalah keadaan yang mempengaruhi terbentuknya identitas nasional. Faktor subyektif meliputi faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan

yang dimiliki bangsa Indonesia. Faktor sejarah atau historis menjadi salah satu faktor pembentuk identitas nasional suatu bangsa karena berbagai fase kehidupan, seperti masa primitif, penjajahan, hingga kemerdekaan memberikan pandangan yang berbeda-beda bagi masyarakat di masing-masing bangsa. Pandangan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi penetapan identitas nasional suatu bangsa. Faktor kebudayaan merupakan hasil dari olah rasa, karya, cipta, dan karsa manusia yang menghasilkan pengetahuan sebagai makhluk sosial. Kebudayaan berisi perangkat dan model pengetahuan yang disepakati secara kolektif dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan akan menjadi rujukan dalam bertindak dan mengambil keputusan.

D. Contoh Identitas Negara Indonesia

Setelah Indonesia lahir maka dibentuk terkait karakteristik negara Indonesia yang di dalamnya berisikan Identitas nasional Indonesia. Setiap negara Indonesia memiliki identitas untuk melambangkan keagungan suatu negara. Seperti negara Indoenesia yang memiliki identitas yang dapat menjadi penciri atau pembangun jati diri bangsa Indonesia. Identitas Indonesia membuat bangsa Indonesia sebagai pemersatu dan simbol kehormatan negara. Selain itu, identitas nasional membikin negara Indonesia yang bermartabat di antara negara-negara lain yang memiliki beragam kebudayaan, agama dan memiliki jiwa toleransi maupun solidaritas tinggi. Berikut ini lima identitas nasional bangsa Indonesia:

1. Bendera Negara Sang Merah Putih

Bendera Merah Putih merupakan bendera nasional Indonesia yang melambangkan persatuan karena mempersatukan bangsa Indonesia yang sangat beragam. Dikenal sebagai Sang Saka Merah Putih, bendera ini menjadi simbol kebanggaan nasional dan digunakan dalam berbagai upacara kenegaraan. Merah Putih melambangkan darah pahlawan yang

merebut kemerdekaan dan kesucian yang harus dijaga. Bendera negara diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 pasal 4 sampai 24, bendera warna merah putih dikibarkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1945. Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih disimpan dan dipelihara di Monumen Nasional Jakarta.

2. Bahasa Negara Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara merupakan hasil kesepakatan para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nugroho 2015). Bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa melayu yang dipergunakan sebagai bahasa pergaulan (lingua franca), setelah itu diangkat dan diikrarkan sebagai bahasa persatuan pada kongres Pemuda II tanggal 28 oktober 1928. Bangsa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus jati diri dan Identitas nasional Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi antar suku dan daerah (Ma'mun Rifa'i 2015). Bahasa Indonesia digunakan dalam banyak kegiatan formal seperti pertemuan resmi, pidato, seminar, dan lain-lain. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengajaran di sekolah, universitas, dan kursus-kursus lainnya. Bahasa Indonesia juga telah menjadi bahasa resmi untuk semua dokumen pemerintah (Oktavioni, 2023).

3. Lambang Negara Garuda Pancasila dan Simbol-Simbol Pancasila

Lambang Negara Garuda Pancasila adalah lambang negara Indonesia yang terdiri dari gambar burung Garuda dengan sayap terbuka dan Pancasila yang tertera di dadanya yang menggambarkan semangat kebebasan dan keadilan. Pada tanggal 13 Juli 1945, dalam rapat panitia perancangan Undang-undang Dasar 1945. Salah seorang anggota panitia bernama Parada Harahap mengusulkan tentang lambang negara. tanggal 16 November 1945 baru dibentuk panita Indonesia Raya, panitia ini bertugas menyelidiki arti lambang-lambang dalam peradaban bangsa Indonesia sebagai

langkah awal untuk mempersiapkan bahan kajian tentang lambang negara. Panitia Indonesia Raya diketua oleh Ki Hajar Dewantara dengan seketaris Muhammad Yamin.

4. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan negara Indonesia yang diciptakan oleh W.R. Supratman. Lagu kebangsaan Indonesia Raya diadopsi pada tanggal 17 Agustus 1945, saat Indonesia merdeka dari penjajahan Belanda. Lirik Lagu Kebangsaan Indonesia Raya terdiri dari dua bait dan dua rangkap, berbahasa Indonesia yang mengandung makna tentang semangat nasionalisme, persatuan, dan kebangsaan. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya diatur dalam undang-undang No. 24 Tahun 2009 mulai Pasal 58-64, sebagai lagu kebangsaan pertama kali dinyanyikan pada Kongres pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Selanjutnya menjadi lagu kebangsaan yang diperdengar pada setiap upacara kenegaraan.

5. Hukum

Negara indonesia adalah negara hukum, demikian bunyi pasal 1 Ayat 3 UUD 1945 setelah diamandemen ketiga disahkan 10 November 2001. Penegasan ketentuan konstitusi ini bermakna, bahwa segala aspek kehidupan dalam kemasyarakatan, kenegaraan dan pemerintahan harus senantiasa berdasarkan hukum. Hukum memiliki peran sentral dalam menciptakan dan memelihara identitas nasional suatu negara. Sebagai contoh identitas nasional Indonesia, hukum tercermin dalam beberapa aspek, yaitu UUD 1945 dan Dasar Negara, Pancasila sebagai Ideologi Negara, Perundang-Undangan yang Mencerminkan Nilai-Nilai Nasional, Perlindungan Hak Asasi Manusia, Sistem Peradilan Nasional, dsb.

Identitas negara Indonesia terdiri dari berbagai unsur yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Unsur-unsur tersebut menjadi ciri khas atau jati diri nasional yang membedakan Indonesia dengan negara lain.

E. Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya dan Tradisi di Indonesia

Pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi globalisasi dalam menyebarluaskan pengaruhnya ke seluruh penjuru dunia. Tentu saja, pengaruh dari globalisasi itu sendiri dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi telah kita rasakan kehadirannya, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini mampu membantu kita dalam mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu juga, pengaruh positif dari globalisasi mampu memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Dan tentunya masih banyak lagi pengaruh- pengaruh positif dari globalisasi ini.

Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi dapat menjadi suatu ancaman dan juga tantangan terhadap keberadaan identitas nasional saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, bahwasanya pengaruh negatif globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal yang seharusnya kita jaga dan lestarikan. Masyarakat pada saat ini sudah tidak lagi menjunjung nilai-nilai adat istiadat budayanya. Sehingga nilai-nilai budaya ini tergeser oleh nilai-nilai budaya luar hasil dari globalisasi. Seharusnya nilai-nilai budaya lokal harus kita lestarikan agar generasi pemuda yang akan datang dapat mengetahui identitasnya sendiri.

Saat ini, banyak sekali generasi pemuda yang sudah tidak peduli dengan nilai-nilai budaya lokal, generasi pemuda cenderung lebih menyukai hal-hal yang berbau modern sehingga mampu mengubah tatanan kehidupannya sesuai dengan trend yang berlaku di zamannya, hal ini tentu saja membuat generasi muda kehilangan

identitas asalnya sebagai bangsa yang berbudaya. Selain itu juga, budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia belum tentu sesuai dengan nilai-nilai ajaran kita. Banyak sekali nilai-nilai budaya yang berasal dari luar yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Jika hal ini dibiarkan, rasa nasionalisme dikalangan pemuda akan semakin luntur.

Pada dasarnya, peran pemuda sangat menentukan nasib bangsa indonesia di masa yang akan datang. Karena, para pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Para pemuda harus mampu menguatkan identitas nasional bangsa indonesia dengan cara tetap melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia sejak dahulu. Dengan melihat pengaruh negatif globalisasi yang semakin hari mampu mengintai generasi pemuda lewat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Kita dapat mengetahui, generasi pemuda saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Karena pada dasarnya, pengaruh perkembangan teknologi dan informasi dari segi positifnya dapat memudahkan kita dalam mengakses berbagai hal. Akan tetapi, pengaruh negatif dapat menjerumuskan generasi pemuda ke arah yang tidak baik.

Menurut penelitian yang dilakukan, pemuda yang memiliki adiksi internet ditemukan memiliki identitas nasional yang tinggi. Berbeda dengan pemuda yang sering menggunakan internet dalam hal yang tidak baik, cenderung memiliki identitas nasional yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pengaruh negatif yang disebarluaskan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi melalui internet yang tentunya dapat diakses oleh siapa saja. Dengan demikian, peran orang tua dan juga guru harus mampu mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anak tersebut agar tidak terjerumus pengaruh luar yang tidak baik.

Menurut pandangan, generasi muda saat ini lebih mengenal budaya global ketimbang budayanya sendiri. Hal ini diakibatkan karena adanya proses globalisasi sebagai proses homogenisasi produk-produk budaya global, yang semakin menenggelamkan eksistensi budaya lokal. Sehingga, hal ini mengakibatkan kita semakin jauh terhadap identitas yang sebenarnya kita miliki. Dengan demikian, diperlukan upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam menguatkan identitas bangsa. Kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif yang diakibatkan oleh adanya globalisasi. Selain itu juga, proses pendidikan sangat memberikan pengaruh besar dalam tatanan masyarakat, dimana adanya proses pendidikan ini akan mampu menghasilkan generasi muda sebagai warga negara yang baik dan cerdas.

Disebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga menciptakan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional merupakan suatu cara yang paling efektif dalam membentuk sekaligus mempertahankan kepribadian bangsa, terutama di era globalisasi saat ini. Menurut pandangan, cara mengatasi pengaruh negatif globalisasi dalam konteks menumbuhkan rasa nasionalisme adalah dengan membekali generasi muda dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai nasionalisme pada generasi milenial, sehingga mampu membentuk mentalitas di kalangan generasi pemuda saat ini, agar menjadi generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan negara, dan rela berkorban bagi bangsa dan negara. Hal ini tentu saja dapat menguatkan identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Selain itu juga, menurut pandangan, dalam menghadapi tantangan global saat ini, perlu adanya suatu

pendidikan dalam masyarakat untuk lebih sadar akan budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu yang menjadi pilar kehidupan bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan.

F. Studi Kasus

Salah satu pentingnya identitas nasional adalah guna melindungi jati diri bangsa dan negara Indonesia seiring dengan adanya tantangan globalisasi. Globalisasi dapat menjadi positif maupun negatif dampaknya bagi sebuah bangsa. Ketika kita lihat dari kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, globalisasi banyak memberi dampak positif jika digunakan dengan baik dan benar. Akan tetapi, sayang sekali masih banyak yang tidak bisa menggunakannya dengan bijak sehingga terlihat miris dengan timbulnya perubahan yang cenderung mengarah pada aspek sosial budaya yaitu krisis moral dan akhlak.

Indonesia bisa dikatakan sebuah negara yang terkenal akan keramahan masyarakat Nusantara-nya. Semua itu dapat dilihat dari tatakramanya, sopan santun dan tutur bahasanya yang baik. Namun kini, moral atau perilaku anak muda di Indonesia bisa dikatakan memprihatinkan dari segi sikap, pandangan hidup, maupun nilai-nilai budaya bangsa. Mereka terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang mengedepankan sikap hedonisme dan apatisme (acuh tak acuh, tak peduli).

Maraknya budaya luar yang masuk karena arus globalisasi sedikit demi sedikit dapat mengikis budaya asli Indonesia, apabila tidak disaring dengan baik. Apalagi jika budaya luar yang masuk tidak sesuai dengan norma bangsa Indonesia yang selama ini kita miliki. Maka perlu adanya upaya pemupukan rasa nasionalisme agar selaras dengan konsep wawasan nusantara sebagai salah satu bentuk Identitas Nasional bangsa Indonesia (Pasha, Rizky, Nathania, & Khairunnisa, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari upaya yang bisa kita lakukan adalah dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Seperti mengedepankan kesatuan dan persatuan bangsa, dengan menjunjung sikap toleransi antar individu maupun golongan, saling tenggang rasa, peduli, dan saling tolong menolong. Sikap dan perilaku seperti itulah yang harus kita amalkan agar tidak meluruhkan khazanah budaya dan nilai bangsa.

Terlepas dari itu semua sebagai penerus bangsa kita harus lebih bangga dengan budaya yang kita miliki. Lebih sepantasnya apabila kita justru yang menjadi inspirasi dunia luar dengan memperkenalkan budaya kita. Sudah sepatutnya kita lebih bijak dan mengambil manfaat yang positif dari setiap perkembangan globalisasi. Dengan begitu Identitas Nasional bangsa Indonesia yang sesungguhnya tidak akan hilang dan mampu menjadi benteng menuju tujuan bangsa yang lebih maju.

G. Saran

Dalam upaya mempertahankan identitas nasional Indonesia (budaya) di era globalisasi, ada beberapa langkah dan tindakan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Nasionalisme

Pemerintah harus meningkatkan pendidikan nasionalisme di sekolah-sekolah. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang lebih mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia. Pelajaran ini harus disampaikan secara menarik dan relevan bagi generasi muda.

2. Promosi Kebudayaan Lokal

Masyarakat perlu aktif dalam mempromosikan budaya lokal. Festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan acara-acara serupa harus didukung dan dipromosikan secara luas. Inisiatif lokal untuk melestarikan budaya tradisional juga harus didorong.

3. Pelestarian Bahasa

Bahasa adalah salah satu aspek penting dari identitas nasional. Dukungan harus diberikan untuk memelihara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Program-program bahasa dan sastra Indonesia harus didukung dan dipromosikan (Kusumawati 2019).

4. Pendidikan Kesadaran Teknologi

Generasi muda harus diberikan pemahaman tentang risiko penggunaan teknologi yang tidak sehat. Program pendidikan yang mengajarkan penggunaan teknologi yang bijak dan etis harus diselenggarakan.

5. Peran Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan teknologi serta pendidikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Orang tua dan guru harus menjadi panutan bagi generasi muda dalam menjaga identitas nasional. Mereka harus memberikan contoh dan pengawasan yang tepat terhadap penggunaan teknologi dan media.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif globalisasi terhadap budaya Indonesia sambil memperkuat dan mempertahankan keunikan serta keberagaman budaya yang menjadi warisan berharga bagi bangsa Indonesia, sehingga generasi muda tetap memiliki hubungan yang kuat dengan budaya dan nilai-nilai yang telah mewarnai sejarah bangsa ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah kami sajikan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa identitas nasional adalah konsep yang kompleks yang mencakup budaya, sejarah, dan nilai-nilai bersama. Identitas ini saat ini menghadapi tantangan serius akibat pengaruh globalisasi. Sedangkan globalisasi

merupakan fenomena kompleks yang telah memberikan dampak yang signifikan pada budaya, tradisi, dan identitas nasional Indonesia. Globalisasi memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positifnya mencakup kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan peluang internasional. Namun, dampak negatifnya mencakup penggeseran budaya lokal, hilangnya nilai-nilai tradisional, dan risiko pengaruh buruk dari budaya luar.

Dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, menjaga identitas nasional Indonesia merupakan tugas yang penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Upaya kolektif untuk memahami, melestarikan, dan mempromosikan nilai-nilai budaya Indonesia adalah kunci dalam menjaga identitas nasional yang kaya dan beragam. Dengan demikian, Indonesia dapat tetap kuat dan berdaya saing di panggung dunia tanpa kehilangan akar budayanya.

5. Daftar Pustaka

Aris Yusuf, M. (n.d.). *Identitas Nasional: Pengertian, Faktor, Jenis dan Unsur-unsurnya*. Gramedia Blog. Retrieved November 5, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/i/dentitas-nasional/>

Darwis Nasution, R. (n.d.). Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia. *Jurnal Kominfo*, 1–14.

Dewi, A. (2021, June 7). *Dampak Globalisasi Terhadap Identitas Nasional, Krisis “Moral dan Akhlak” Penerus bangsa: Apa upaya kita?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ambar/wd1352/60bdb9a0d541df3f4010d2c2/dampak-globalisasi-terhadap-identitas-nasional-krisis-moral-dan-akhlak-penerus-bangsa-apa-upaya-kita>

- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 1–9.
- Kusumawati, I. (2019). Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 10(2), 131–141.
- Lailatul Maghfiroh, N. (2022). *Globalisasi: Pengertian, Karakteristik, Contoh, beserta Dampak Positif dan Negatifnya*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/globalisasi-pengertian-karakteristik-contoh-beserta-dampak-positif-dan-negatifnya>
- Latifatul Fajri, D. (2021, December 23). *Pengertian Identitas Nasional, Contoh, dan Faktor Pembentuknya*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c43317ab856/pengertian-identitas-nasional-contoh-dan-faktor-pembentuknya>
- Ma'mun Rifa'i, A. (2015). Nasionalisme dalam Perspektif Bahasa sebagai Perwujudan Jati Diri Bangsa. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 0–19.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015* (pp. 285–291).
- Nurhaidah, & Insya Musa, M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14.
- Oktavioni Asmaradita, K. (2023, February 24). *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia*. Binus University Character Building Development Center. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/bahasa-indonesia-sebagai-identitas-nasional-indonesia>
- [sebagai-identitas-nasional-indonesia/](#)
- Pasha, S., Rizky Perdana, M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659.
- Rosyda. (n.d.). *Pengertian Globalisasi: Proses, Karakteristik dan Dampak Globalisasi*. Gramedia Blog. Retrieved November 5, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-globalisasi/>
- Setyobudi, I. (2025). Kata Pengantar dalam *Antropologi Budaya: Seni dan Budaya dalam Pusaran Arus Globalisasi*. Editor Imam Setyobudi dkk. Bandung: CV Alas Simoneta Naomi.
- Setyobudi, I. (2023). Pola Tata Kelakuan Pamer lewat Media Sosial di Indonesia: Studi atas Nilai dan Norma Budaya Bertingkah-laku. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. ISBI Bandung: Bandung.
- Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya (Desain Penelitian & Tiga Model Kualitatif: Life History, Grounded Theory, Narrative Personal)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Setyobudi, I. (2017). Politik Identitas Animal Pop Dance: Subbudaya dan Gaya Hidup Hibrida. *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12 (1). Prodi Sosiologi UIN Suka: Yogyakarta.
- Setyobudi, I. (2012). Revealing Discursive Formation behind the Definition of Traditional Dance through Postcolonial Perspective: The Restoration of the Local Dances of Indigenous Communities. *Indigenous Communities and The Projects of Modernity in Proceeding The 4th International Graduate Students Conference on Indonesia 1*. UGM Press and Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.

- Setyobudi, I. (2011). Identitas Manusia Indonesia Identitas Ruptured: Menimbang Revolusi Kebudayaan Pancasila dalam *Retrospeksi Mengangan ulang Keindonesiaan dalam Perspektif Sejarah, Sastra dan Budaya*, editor Novi Anoegrajekti & Sudartomo Macaryus. Yogyakarta: Kepel Press. Hal. 139-153.
- Setyobudi, I., Alkaf, M. (2011). Kendala Multikulturalisme di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya* 26 (2). ISI Denpasar: Bali.
- Tiah, P. (2023, January 3). *Apa Itu Identitas Nasional? Pengertian dan Faktor Pembentuk*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6494900/apa-itu-identitas-nasional-pengertian-dan-faktor-pembentuk>
- Tiansi S, A. (2020, December 17). *Tantangan dan Upaya Mempertahankan Identitas Nasional di Era Globalisasi*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/anitsa33929/5fdb663cd541df1e510fcda4/tantangan-dan-upaya-mempertahankan-identitas-nasional-di-era-globalisasi>